

Peningkatan Keterampilan di Pondok Pesantren Al-Manshurin Jember Melalui Sosialisasi Pembuatan Sabun Ketapang

Improving Skills at Al-Manshurin Jember Islamic Boarding School through Socializing Ketapang Soap Making

M. Bintoro¹, Descha Giatri Cahyaningrum^{1*}, Sri Rahayu¹, Hari Prasetyo¹, Ridwan Iskandar², Eed Akbar Saputra¹, M. Irvan Maulana¹

¹ Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember

² Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

*Coressponding author: descha.giatri@polije.ac.id

Submitted: May 12, 2024

Accepted: May 28, 2024

Published: July 16, 2024

ABSTRAK

Pemanfaatan daun ketapang merupakan program bahan utama dalam pembuatan sabun antiseptik, dimana daun ketapang diambil ekstraknya untuk dijadikan bahan utama dalam pembuatan sabun antiseptik yang dimana salah satu manfaat dari daun ketapang yaitu untuk mengatasi penyakit kulit. Bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun antiseptik adalah daun ketapang yang sudah kering lalu di cacah menjadi kecil-kecil dan di ambil ekstraknya untuk dijadikan bahan utama dalam pembuatan sabun antiseptik. Program pemanfaatan daun ketapang ini tercipta atas dasar urgensi kondisi mitra yang terletak di pondok pesantren Al-Manshurin Patrang, Jember dimana di lingkungan pesantren sendiri kesadaran santrinya mengenai pemanfaatan daun ketapang masih rendah, sehingga limbah daun ketapang terbuang sia-sia dan mengotori lingkungan sekitar. Jarak yang harus ditempuh menuju Pondok pesantren Al-Manshurin Patrang, Jember. Sehingga diperlukan sosialisasi mengenai pengelolaan limbah daun ketapang yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Hasil survei dan observasi tim, minat dan antusias mitra untuk melakukan pembuatan sabun ini sangat tinggi, sehingga Tim Pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Jember melakukan sosialisasi pengelolaan limbah daun ketapang dengan pembuatan sabun antiseptik. Pembuatan sabun antiseptik berhasil mengurangi limbah daun ketapang yang tidak di manfaatkan dengan maksimal, peningkatan pemahaman mitra dengan memanfaatkan daun ketapang kreativitas serta inovasi mitra.

Kata Kunci:

daun ketapang
sabun antiseptik
pemanfaatan limbah
kreativitas dan keterampilan

Keywords:

ketapang leaves
antiseptic soap
waste utilization
creativity and skills

ABSTRACT

The main ingredient program in making antiseptic soap is the use of ketapang leaves, where ketapang leaves are extracted to be used as the main ingredient in making antiseptic soap, and one of the benefits of ketapang leaves is treating skin diseases. The material used in making antiseptic soap is ketapang leaves that have been dried, chopped into small pieces, and extracted to be used as the main ingredient in making antiseptic soap. This Ketapang Leaf Utilization Program was created based on the urgency of the partner conditions located in Al-Manshurin Boarding School in Patrang, Jember, where the awareness of its students regarding the use of ketapang leaves is still low, resulting in ketapang leaf waste being wasted and polluting the surrounding environment. The distance to Pondok Pesantren Al-Manshurin Patrang, Jember. Socialization is needed to manage ketapang leaf waste that is not maximally utilized. The interest and enthusiasm of the partners in making this soap were found to be very high based on the results of the survey and team observations. Socialization of ketapang leaf waste management by making antiseptic soap was conducted by the Jember State Polytechnic Community Service Team. The success in making antiseptic soap resulted in the reduction of ketapang leaf waste that had not been maximally utilized, as well as an increase in the understanding of partners through the utilization of ketapang leaves, creativity, and innovation.



1. Introduction

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Manshurin Jember yang berlokasi di Desa Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Pondok pesantren Al-Manshurin merupakan salah satu pondok pesantren di Jember yang terbagi menjadi pondok pesantren putra dan putri yang terdiri dari 5 pengajar, 44 santri laki-laki, dan 37 santri perempuan. Sistem penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren memiliki kurikulum yang mengharuskan para santrinya untuk tinggal menetap di dalam pondok selama kegiatan belajar sehingga menyebabkan kepadatan jumlah santri di dalam pondok. Program pengabdian yang akan dilakukan bersama santri pondok pesantren adalah kegiatan pembuatan sabun padat berbahan tanaman lokal yang banyak dijumpai di kawasan jember yaitu tanaman ketapang. Kegiatan ini merupakan hasil solusi yang diperoleh melalui diskusi terkait permasalahan dan kebutuhan mitra.

Kegiatan pembuatan sabun antibakteri dari daun ketapang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi daun ketapang, mengimplementasikan dan mengembangkan produk sabun berbahan daun ketapang sebagai upaya mengatasi permasalahan kulit di lingkungan pondok serta meningkatkan keterampilan wirausaha santri dan ekonomi pondok pesantren. Berdasarkan hasil diskusi dan survey yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan banyaknya santri yang tinggal menetap di pondok pesantren Al-Manshurin menyebabkan kepadatan hunian yang tinggi dan berpengaruh terhadap kesehatan para santri. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi yaitu penyakit skabies. Penyakit skabies sering terjadi pada orang-orang yang hidup dalam lingkungan yang berkelompok atau tertutup seperti panti asuhan, rumah sakit karantina,

pesantren, penjara, barak tentara dan sebagainya [1].

Skabies atau penyakit kudis adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi *S. scabiei* varietas hominis. Gejala klinis yang ditimbulkan adalah gatal-gatal terutama pada malam hari (pruritus nocturna) [2]. Penyakit ini merupakan penyakit zoonosis yang menyerang kulit, mudah menular dari manusia ke manusia, dari hewan ke manusia atau sebaliknya, dan dapat mengenai semua ras dan golongan di seluruh dunia. Skabies menduduki peringkat ke-7 dari 10 penyakit utama di Puskesmas dan menempati urutan ke-3 dari penyakit kulit tersering di Indonesia. Sanitasi lingkungan di beberapa pondok pesantren yang kurang terjaga kebersihannya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penularan skabies.

Ketapang sejenis tumbuhan yang banyak tumbuh di sepanjang halaman sekitar gedung Politeknik Negeri Jember. Setiap harinya daun tersebut dapat berguguran sehingga menambah kapasitas sampah organik. Selain itu jika dibakar akan melepaskan CO₂ yang berdampak pada pencemaran udara dan akan mengganggu kesehatan, khususnya pada saluran pernafasan manusia. Menurut Offor et al. [3], daun ketapang mengandung senyawa kimia diantaranya flavonoid 19,35 mg/100g, alkaloid 25 mg/100g, tannin 0,87 mg/100g, saponin 7,89 mg/100g, dan fenolik 5,57 mg/100g. Ditambahkan pula oleh Tuntun [4] senyawa tersebut dapat berfungsi sebagai antibakteri. Menurut Widowati et al. [5] dalam penelitian sebelumnya, dikatakan bahwa alkaloid, saponin, fenolik, flavonoid, triterpenoid, dan glikosida merupakan senyawa aktif yang dapat menghambat bakteri di kulit.

Antibakteri dapat digunakan sebagai salah satu formula pembuatan sabun padat.

Selain dapat membersihkan kulit, sabun padat dipercaya dapat mencegah dan mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri pada kulit. Menurut Rahmalia et al. [6] pemanfaatan daun ketapang selama ini masih banyak digunakan sebagai adsorben untuk menyerap ion logam B3.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilaksanakan sebuah program pelatihan untuk menyalurkan informasi sebagai bentuk edukasi terkait pembuatan sabun padat berbahan dasar ketapang untuk mengatasi penyakit gatal-gatal yang menyerang santri Pondok Pesantren Al-Manshurin. Sabun berbahan daun ketapang ini diharapkan mampu dimanfaatkan oleh para santri pondok pesantren Al-Manshurin menjadi sabun antibakteri dan dapat membantu mengatasi penyakit kulit yang sering terjadi pada para santri dan dapat dijadikan bekal para santri setelah lulus dari pondok pesantren untuk berwirausaha secara mandiri. Produk ini juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian pondok pesantren dengan terciptanya home industri sabun berbahan daun ketapang.

2. Method

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan sabun antiseptik berbahan daun ketapang di pondok pesantren Al-Manshurin Jember yang dilakukan terdiri atas beberapa tahapan kegiatan dimana pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Pada pelaksanaannya, selain santri dibutuhkan peran serta kontribusi pengurus dan pimpinan pondok pesantren Al-Manshurin Jember, juga dibutuhkan agar program dapat berjalan lancar.

Focus Group Discussion (FGD)

Tahapan ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan mitra dan melakukan kunjungan secara langsung ke

lokasi mitra. Tim beserta mitra kemudian melakukan analisis secara mendalam melalui FGD (Focus group discussion) guna memperoleh berbagai informasi terkait dengan permasalahan dan potensi yang dapat dikembangkan lebih besar lagi. Setelah terjadi persamaan persepsi, Tim pengabdian dan mitra kemudian membuat kesepakatan dengan memadukan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya sehingga nantinya diperoleh berbagai kesepakatan dan tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini.



Gambar 1. FGD Analisis Kebutuhan Mitra

Persiapan Alat dan Bahan Kegiatan

Tahapan ini dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Alat yang dibutuhkan pengaduk sintesis, mangkok kaca, bak plastik, sarung tangan, NaOH. Bahan yang dibutuhkan yaitu daun ketapang, minyak kelapa, minyak zaitun, essence oil.

Sosialisasi dan Publikasi Media Massa

Kegiatan sosialisasi dilakukan setelah segala persiapan telah selesai. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada mitra terkait pelaksanaan kegiatan. Adapun pihak yang berkontribusi dalam tahap sosialisasi yaitu, Tim Pengabdian masyarakat, pengurus pondok pesantren, dan santriwati pondok pesantren Al-Manshurin Jember.

Pelaksanaan Kegiatan

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu, tim pengabdian masyarakat dan santri pondok pesantren Al-Manshurin Jember.

Bimbingan Pembuatan Sabun Berbahan Daun Ketapang.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan dan memberikan bimbingan teknis tentang pembuatan sabun berbahan daun ketapang guna membantu mengatasi penyakit kulit yang menyerang para santri di pondok pesantren Al-Manshurin, serta sebagai langkah awal dari pembuatan sabun berbahan daun ketapang.

Pelatihan Pembuatan Sabun

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan seputar cara-cara yang benar dalam proses pembuatan sabun berbahan daun ketapang, serta memberikan pengetahuan mengenai kandungan yang ada pada daun ketapang dalam mengatasi penyakit kulit yang sering menyerang para santri di pondok Al-Manshurin.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Sabun Antiseptik Daun Ketapang

Pelatihan Pemasaran

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kemampuan pada santri terkait pemasaran hasil sabun berbahan daun ketapang secara mandiri. Materi yang disampaikan antara lain (1) penjelasan umum tentang manfaat pemasaran produk sabun daun ketapang; (2) Pembuatan desain

kemasan produk; dan (3) Pembuatan media *e-commerce* Instagram dan Shopee.



Gambar 3. Desain Produk Sabun Antiseptik Daun Ketapang “SATIPANG”

Pendampingan

Kegiatan pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendampingi santri dalam implementasi solusi dan memenuhi kebutuhan prioritas dari pihak mitra. Pihak yang terlibat diantaranya tim pengabdian masyarakat, pengurus pondok pesantren dan santri pondok pesantren Al-Manshurin Jember.

Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dilakukan secara berkala pada mitra, bersama kegiatan pendampingan dengan harapan apabila ada permasalahan dapat terselesaikan. Sehingga berbagai kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat berlanjut. Evaluasi dilakukan pada akhir pelaksanaan pengabdian bersama mitra dan pihak terkait, guna mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pendampingan untuk menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan dan tujuan di awal. Penilaian hasil pelaksanaan program dilakukan melalui data instrumen perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan program pengabdian yang dibuat dalam bentuk kuesioner.

3. Result and Discussion

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat Peningkatan Keterampilan di Pondok Pesantren Al-Manshurin Jember Melalui Sosialisasi Pembuatan Sabun Ketapang

dalam mengatasi permasalahan penyakit kulit di Pondok Pesantren Al-Manshurin Patrang, Jember yang telah dilaksanakan telah berjalan dengan baik, dilihat dari kesesuaian jenis dan jumlah luaran yang telah dihasilkan serta persentase hasil terhadap keseluruhan target kegiatan.

Tabel. Target Capaian Kegiatan

No	Situasi Mitra	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1.	Pemahaman dan ketrampilan pembuatan sabun	Belum ada	Terdapat peningkatan pengetahuan santri pondok 85% tentang pembuatan sabun
2.	Penyediaan sabun antiseptik secara mandiri untuk santri	Belum ada	Sabun antiseptic yang tersedia secara mandiri tanpa perlu keluar pondok
3.	Pengembangan jiwa usaha di pondok	Masih minim	Adanya pengembangan jiwa kewirausahaan santri melalui pembuatan produk dan pemasaran di dalam pondok



Gambar 1. Sosialisasi Program

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di pondok pesantren al-manshurin, Patrang, Jember dalam hal keberlanjutan program mitra berencana memaksimalkan pemanfaatan daun ketapang dengan membuat suatu program wirausaha mandiri yang terbuat dari limbah daun ketapang, sehingga mitra memiliki ilmu dalam berwirausaha. Selain itu terbentuknya pengurus program sabun antiseptik, yang berasal dari pengasuh

pondok pesantren al-manshurin, 12 santri sekitar yang memiliki tanggung jawab untuk keberlanjutan program seperti pengecekan, sebagai pengawas operasional harian dan nantinya yang menyalurkan informasi mengenai isi buku pedoman yang telah diberikan oleh tim pengabdian terkait tata cara secara teknis dan SOP, sehingga untuk mitra dapat paham dalam pembuatan sabun antiseptik dan mampu untuk mengoperasikan sesuai kebutuhan penggunaan. Selain itu keberlanjutan

program mampu mendukung beberapa aspek kehidupan seperti:

- a) Aspek Sosial
Aspek keberlanjutan ini memberikan fasilitas berupa alat dan bahan pendukung dalam pembuatan sabun antiseptik.
- b) Aspek Ekonomi dan Pengembangan Usaha
Mitra dapat memaksimalkan pemanfaatan limbah daun ketapang dengan membuat wirausaha mandiri bersumber dari limbah daun ketapang sebagai bahan utama dalam pembuatan sabun antiseptik .
- c) Aspek Lingkungan
Mitra dapat memanfaatkan limbah daun ketapang dalam pembuatan sabun antiseptik sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada.

4. Conclusion

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan didapatkan hasil yaitu pemanfaatan limbah daun Ketapang menjadi sabun antiseptic. Selain meningkatkan keterampilan dan ilmu baru seputar pembuatan sabun antiseptik, limbah daun ketapang skala kecil-menengah, juga memiliki potensi dapat dipasarkan dalam skala local untuk dapat menjadi income dari pondok pesantren Al-Manshurin Jember. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai program wirausaha mandiri di pondok dengan memanfaatkan limbah daun ketapang di daerah mitra yang ada.

5. Acknowledgements

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam Program Kreativitas Mahasiswa Politeknik Negeri Jember tahun 2023.

6. References

- [1] Sudirman T., “Skabies: Masalah Diagnosis dan Pengobatannya,” *Majalah Kedokteran Damianus*, Jakarta, pp. 177–189, 2006.
- [2] S. Gandahusada, *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 1998.
- [3] C. E. Offor, P. Ugwu, P. M. Aja, and I. O. Igwenyi, “Proximate and Phytochemical Analyses of Terminalia catappa Leaves,” 2015. [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:55889643>
- [4] M. Tuntun, “Uji Efektivitas Ekstrak Daun Pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*,” *Jurnal Kesehatan*, vol. 7, no. 3, p. 497, Dec. 2016, doi: 10.26630/jk.v7i3.235.
- [5] R. Widowati *et al.*, “Aktivitas Antibakteri Minyak Nilam (*Pogostemon cablin*) Terhadap Beberapa Sesies Bakteri Uji,” 2019.
- [6] W. Rahmalia, A. Shofiyani, and J. H. Hadari Nawawi, “Kapasitas Adsorpsi ION Logam Cd(II) pada Bioarang Daun Ketapang (*Terminalia catappa* Linn),” vol. 7, no. 4, pp. 83–92, 2018.

